

ABSTRAK SKRIPSI

Dalam perdagangan dunia dewasa ini, setiap negara semakin tidak memiliki batas-batas yang jelas. Hal ini disebabkan semakin derasnya arus informasi dan teknologi yang mengakibatkan tuntutan konsumen menjadi kian beragam. Fenomena ini mengharuskan setiap badan usaha yang ingin tetap *survive* untuk lebih memperhatikan keinginan konsumen jika dimungkinkan memberikan lebih baik dari apa yang diharapkan oleh konsumen.

Kualitas (*conformance to requirements*) menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh badan usaha menjelang perdagangan bebas dunia. Sejauh ini kurang lebih seratus badan usaha di Indonesia telah melakukan sistem jaminan mutu (*quality assurance system*). Sistem ini akan memberikan jaminan kepada konsumen badan usaha bersangkutan bahwa setiap aktivitas yang dilaksanakan dilakukan secara terencana, sistematis dan terkendali, yang pada akhirnya akan menghasilkan produk yang bermutu. Badan usaha yang dinilai telah memenuhi persyaratan tersebut akan mendapatkan pengakuan badan internasional (*International Organization for Standardization*) yaitu ISO seri 9000.

Akuntansi manajemen sebagai fungsi penyedia informasi bagi manajemen badan usaha memiliki peranan penting dalam pengembangan mutu produk dan proses pada suatu badan usaha. Pengaruh tersebut dapat terlihat pada aktivitas pengembangan mutu baik pada tahap perencanaan, pengendalian dan pengambilan putusan. Informasi akuntansi manajemen yang paling esensial terhadap proses pengembangan mutu adalah biaya kualitas, yang akan mencerminkan tingkat mutu produk diukur dari segi finansial/kuantitatif.

Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa dengan penerapan *quality assurance system* biaya kualitas badan usaha bersangkutan akan mengalami penurunan. Berangkat dari hipotesis penelitian tersebut, pada skripsi ini akan diteliti

apakah ada perbedaan biaya kualitas sebelum dan sesudah penerapan *quality assurance system*.

Objek penelitian pada skripsi ini adalah sebuah badan usaha yang berlokasi di Gresik. PT X yang memproduksi *leaf* dan *coil spring* bagi kendaraan bermotor telah berdiri selama 18 tahun. Data biaya kualitas yang diambil adalah selama 2 tahun, masing masing dua belas bulan sebelum dan dua belas bulan sesudah penerapan *quality assurance system*.

Uji statistik yang digunakan adalah uji beda, dengan menggunakan mean dan standar deviasi. Untuk menentukan apakah hipotesis null ditolak atau diterima, digunakan uji t mengingat jumlah n , yaitu jumlah pengamatan dalam periodisasi adalah 12. Setiap biaya akan digolong golongkan dalam klasifikasi masing masing, baik biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal maupun biaya kegagalan eksternal. Kemudian akan diuji masing masing kategori biaya kualitas tersebut apakah terjadi perbedaan biaya kualitas dari kurun waktu sebelum penerapan *quality assurance system* hingga pada saat setelah penerapan *quality assurance system*. Dengan sendirinya akan ada empat hipotesis null bagi setiap kategori biaya kualitas.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa biaya kualitas PT X secara keseluruhan tidak mengalami perbedaan yang nyata, karena penurunan yang terjadi tidak signifikan. Tetapi untuk biaya pencegahan dan biaya penilaian ditemukan perbedaan nyata antara sebelum dan sesudah penerapan *quality assurance system* yang menunjukkan bahwa biaya pencegahan dan penilaian mengalami peningkatan. Demikian halnya biaya kegagalan internal dan eksternal ditemukan perbedaan nyata antara sebelum dan sesudah penerapan *quality assurance system*. Tetapi biaya kegagalan internal dan eksternal ini mengalami penurunan sejak diterapkannya sistem tersebut. Sehingga dapat ditarik konklusi antara lain bahwa mutu produk PT X sejak menerapkan *quality assurance system* /sejak memperoleh sertifikasi ISO 9002 mengalami peningkatan / perbaikan.